

**DESKRIPSI KARYA FOTOGRAFI**  
**“CHILD IN YELLOW WITH WATERMELON”**



<b>Jenis Karya</b>	<b>: Fotografi</b>
<b>Judul</b>	<b>: Child in Yellow with Watermelon</b>
<b>Ukuran</b>	<b>: 40 cm x 60 cm</b>
<b>Media/Teknik</b>	<b>: Fotografi</b>
<b>Tahun Pembuatan</b>	<b>: 2012</b>
<b>Pencipta</b>	<b>: Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.</b>

**A. Pendahuluan**

Bagi seniman berkarya seni rupa merupakan ekspresi diri dan dapat dilakukan dengan berbagai media, termasuk fotografi. Sebelum menjadi media ekspresi, fotografi

juga digunakan pelukis dalam merekam objek untuk dipindahkan ke dalam lukisan. Sejak akhir abad ke-19 fotografer mulai menyadari fotografi sebagai bentuk seni rupa yang sah (*valid*). Fotografi tidak dilihat sebagai versi seni lukis realistik, tetapi sebagai media yang mampu menjunjung (*elevate*) dan membuat ekspresif objek-objek biasa (Jones, 1992: 40). Dengan potensinya yang unik, fotografi mendapat pengakuan sebagai media ekspresi, meskipun menggunakan alat yang sangat sederhana (Honour dan Fleming, 1999: 19).

Karya fotografi di atas berjudul “*Child in Yellow with Watermelon*” (Anak Berbaju Kuning dengan Semangka) dan berukuran 40 cm x 60 cm. Karya ini diciptakan pada tahun 2012 dan dipamerkan dalam Pameran Seni Rupa Warisan Nusantara di Universitas Negeri Semarang pada tanggal 18-19 Maret 2012 dan diikuti oleh perupa dari Indonesia dan beberapa negara seperti Malaysia, Polandia, dan Jepang. Deskripsi tentang karya fotografi ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara analitis ciri-ciri objek yang ditampilkan, bagaimana penampilan objek itu dilihat dari segi komposisi, bagaimana karya tersebut dihasilkan secara teknik dalam fotografi, serta pikiran dan perasaan apa yang ingin diungkapkan melalui karya fotografi tersebut.

## **B. Fotografi *Human Interest***

Tidak seperti karya seni rupa pada umumnya, karya fotografi bukan gambar yang dihasilkan dengan tangan, yang merupakan imitasi objek, tetapi merupakan jejak dari objek itu. Hasil fotografi dapat dipandang sebagai karya seni jika karya itu mengandung pemikiran di dalamnya dan didukung dengan kecakapan teknik dan artistik. Fotografi potret atau pemandangan yang mengagumkan jelas bukan sekedar hasil pemotretan biasa ([contrastly.com](http://contrastly.com)).

Orang dan setiap aspek kehidupannya merupakan tema yang menarik untuk fotografi. Istilah *human interest* berarti aspek cerita di media yang menarik perhatian orang karena cerita itu menggambarkan pengalaman atau perasaan orang ([www.encyclopedia.com](http://www.encyclopedia.com)). Fotografi human interest adalah fotografi tentang manusia dan hubungannya dengan kebudayaan serta lingkungannya ([www.photosafari.com](http://www.photosafari.com)).

Fotografi human interest dapat dibedakan dengan jenis foto lainnya, seperti foto *landscape* dan foto model. Dalam fotografi *human interest* dapat dirasakan sisi emosional dari objek foto yang diambil atau diperlihatkan sisi kehidupan yang tidak biasa, sehingga dapat membuat orang-orang tersentuh dan bersimpati. Biasanya foto *human interest* tidak diambil secara disengaja, dengan tujuan lebih membentuk sisi emosional yang asli dari kehidupan seseorang yang difoto (lspr.edu). Fotografi *human interest* adalah karya fotografi yang lebih menekankan pada aspek ceritanya dari pada aspek keindahan visualnya. Cerita tersebut harus bermakna, menyampaikan pesan tertentu kepada pengamat, sehingga bagi orang tersebut dapat tersentuh hatinya atau merasa terharu (Soelarko (1975: 9). Fotografi *human interest* merupakan foto yang menggambarkan orang atau orang-orang dalam suasana interaktif, emosional, dan tidak biasa, dan mencakup foto rekreasi dan kegiatan olah raga.

Salah satu teknik yang digunakan dalam fotografi *human interest* adalah *candid*, yaitu memfoto orang secara diam-diam agar mendapat *moment* yang tepat. Namun, lebih baik jika fotografer dapat berinteraksi langsung dengan orang yang akan difoto, karena hal ini akan lebih memudahkannya untuk mengambil foto yang alami (lspr.edu).

Untuk menghasilkan foto *human interest* yang bagus, orang yang akan difoto harus merasa nyaman dengan keberadaan fotografer dan kameranya. Foto *human interest* yang baik adalah yang dapat menginspirasi orang yang melihatnya, karena didalamnya terdapat cerita yang bermakna. Orang yang menjadi objek harus memiliki karakter yang kuat atau menarik, yaitu memiliki hubungan dengan lingkungan atau kegiatannya. Selain itu, foto *human interest* harus mewujudkan komposisi yang bagus untuk memperkuat cerita di dalam foto (optiik.ub.ac.id).

### **C. Analisis Karya Fotografi “*Child in Yellow with Watermelon*”**

#### **1. Tema**

Tema atau dalam Bahasa Inggris *subject matter* adalah “*recognized objects depicted by the artist*” (Cleaver, 1966: 29). Kekuatan karya fotografi terletak pada pengambilan objek. Sesuai dengan judulnya, karya fotografi di atas mengambil objek

anak. Objek anak diangkat dalam berbagai bentuk karya seni karena anak memiliki daya pikat yang kuat dari segi fisik maupun segi sosial-kemanusiaan. Tema di sini merupakan objek figur anak dan gagasan yang terkait dengan objek itu.

Bagi orang tua, anak merupakan tumpuhan kasih sayang, sehingga mendapatkan perhatian yang sangat besar. Bagi masyarakat dan bangsa, anak memiliki hak untuk dilindungi, dibesarkan, dan dididik untuk menyiapkannya menjadi manusia dewasa. Ciri-ciri yang melekat pada gambaran seorang anak antara lain lugu, belum berkembang dari segi pengetahuan, kemampuan, dan sikapnya dan *innocent* (tidak berdosa).

Foto di atas diambil di sebuah desa bernama Tutup Ngisor, di kaki gunung Merapi, di daerah Magelang, Jawa Tengah. Secara kebetulan anak ini muncul di depan pintu gedung yang di dalamnya berlangsung perjamuan yang ramai, dengan hiburan tari-tarian dan musik gamelan yang mengasyikkan. Keluguan anak itu tampak pada penampilan dan sikapnya sebagai anak desa, bahkan dengan kakinya yang tanpa sandal atau sepatu. Dengan baju berwarna cerah dan berenda serta rambut yang diikat sedemikian rupa, orang tuanya tentu bermaksud menyesuaikan penampilannya dengan sifat pesta yang formal.

Penampilan anak ini seperti terisolasi, padahal sebenarnya foto ini diambil di pintu masuk gedung, sehingga banyak orang yang bisa melihatnya. Oleh karena itu, pandangan anak ini mengarah ke bawah tetapi tanpa fokus, dahinya sedikit mengernyit, kedua tangannya tampak memegang potongan semangka yang dimakannya, dan kedua ujung kakinya merapat hingga ibu jarinya bertumpang tindih, sikap ini tentu menunjukkan rasa takutnya berada di antara banyak orang asing. Baju yang bagus, dandanan rambut, dan makanan semangka bagi anak desa ini cukup menunjukkan bahwa ia sedang berada di dalam suatu pesta. Peristiwa munculnya ini hanya berlangsung dalam waktu tidak lebih dari satu menit. Keunikan objek fotografi ini didukung oleh objek daun pintu yang merupakan ukiran kayu dan telah agak lapuk termakan usia, sehingga memberikan kesan etnis.

## 2. Komposisi

Objek karya fotografi di atas sangat sederhana, satu figur anak dengan latar belakang bidang pintu, sehingga tidak banyak melibatkan unsur ruang. Seperti dalam seni lukisan realistik, komposisi merupakan susunan objek-objek dalam bidang foto. Komposisi ini dihasilkan dengan memilih sudut pandang dan pencahayaan tertentu berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan.

Secara keseluruhan, komposisi karya fotografi di atas menunjukkan keseimbangan yang kuat, karena didominasi oleh *setting* yang membentuk bidang warna keabu-abuan, dengan figur anak di tengah-tengahnya. Warna baju kuning yang sangat mencolok menjadikan figur anak sebagai pusat perhatian atau *vocal point* yang sangat kuat. Wajah anak sudah dengan sendirinya menjadi titik perhatian utama, apalagi di sini didukung oleh bentuk ukiran yang melingkupinya dan garis ukel yang mengarahkan perhatian padanya. Perpaduan warna kuning dan keabu-abuan (yang merupakan warna netral) serta keselarasan tekstur pada objek-objek berperan sebagai faktor utama dalam membentuk harmoni dalam komposisi foto ini.

Di samping bentuk objeknya yang sederhana, komposisi karya fotografi ini menunjukkan sifat horisontalitas dan vertikalitas yang cukup kuat, sehingga memberikan kesan rasa tenang atau tenteram. Horisontalitas dan vertikalitas tersebut tampak kuat pada garis-garis dan bayangan pada pintu serta figur yang berdiri tegak, dengan garis-garis mendatar pada bajunya.

## 3. Teknik

Karya fotografi di atas dihasilkan secara spontan atau *snapshot*. Kamera yang digunakan adalah kamera digital Nikon D3000, dengan lensa tele 55-200 mm. Pemotretan dilakukan pada tanggal 7 Desember 2012 pukul 14:30 WIB. Karena waktu yang sangat singkat, agar tidak kehilangan *moment*, pemotretan dilakukan dengan mode "Program". Data teknis pemotretan menunjukkan *F-stop = f/9*, *exposure time = 1/250 sec*, *ISO-400*, *focal length = 55 mm*, *metering mode = pattern*, *flash mode = no flash*, dan *white balance = manual*.

Berdasarkan data di atas, bukaan lensa kecil yakni  $f/9$ , sehingga menghasilkan gambar yang cukup mendetail. Kecepatan rana  $1/250 \text{ sec}$  menghasilkan gambar yang jelas, tidak kabur. Jarak fokus 55 mm menghasilkan pemotretan yang normal. Dengan pemotretan tanpa lampu kilat dan setting *white balance* manual, hasil pemotretan menunjukkan warna dan gelap-terang atau pencahayaan yang alami.

#### **D. Simpulan**

Karya fotografi “*Child in Yellow with Watermelon*” merupakan karya fotografi *human interest*, yang *menggambarkan* penampilan seorang anak desa di balik sebuah pesta di lingkungan budaya Jawa. Meskipun dengan teknik *snapshot*, nilai estetika karya fotografi ini dicapai dengan pengambilan sudut pandang sedemikian rupa sehingga memenuhi prinsip-prinsip penyusunan. Meskipun pemotretan di sini tidak dilakukan dengan setting kamera yang ideal, gambar yang dihasilkan cukup efektif untuk menyampaikan pesan tentang kebersahajaan anak desa tersebut.

#### **Daftar Pustaka:**

- [1] Honour, Hugh dan Fleming, John (1999). *A world history of art*. London: Laurence and King.
- [2] Jones, Arthur F. (1992). *Introduction through art*. New York: HarperCollins.
- [3] Soelarko. Objek dan Tema, *Foto Indonesia*: Tahun VI-No. 37, Juli/Agustus 1975.
- [4] <http://www.encyclopedia.com/doc/1O999-humaninterest.html>
- [5] <http://www.photosafari.com.my/articles/10-practical-tips-on-how-to-take-better-human-interest-photos/>
- [6] <http://lspr.edu/studentleague/?project=foto-human-interest>
- [7] <http://optiik.ub.ac.id/apa-fotografi-human-interest-hi/>